

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah meneliti dan menganalisis data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran yang akan diuraikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Terdapat lima hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persebaran masjid di Kelurahan Isola memiliki pola acak. Lokasi masjid-masjid terkonsentrasikan di bagian tengah Kelurahan Isola, yaitu RW 04. Kemudian kepadatannya menurun di bagian selatan Kelurahan Isola, yaitu RW 05 dan RW 06. Sedangkan di bagian utara Kelurahan Isola, yaitu RW 01, RW 02 dan RW 03 hanya terdapat satu masjid yang berdiri di RW 01.
2. Daya dukung setiap masjid di Kelurahan Isola beranekaragam. Adapun daya dukung dari masjid yang dijadikan sampel diuraikan di bawah ini.
 - a. Masjid Al-Furqan merupakan masjid dengan daya dukung terbesar diantara keempat sampel masjid yang diteliti. Dengan daya dukung sebesar 6.706 orang masjid ini dilengkapi dengan tempat wudhu yang luas dan air yang banyak, toilet yang bersih, tempat shalat yang nyaman dan dapat menampung banyak orang, serta pengelolaan fasilitas masjid yang baik.
 - b. Masjid Daarut Tauhiid merupakan masjid dengan daya dukung terbesar kedua setelah Masjid Al-Furqan. Adapun daya dukung masjid ini adalah sekitar 590 orang. Walaupun Masjid Daarut Tauhiid berukuran tidak terlalu besar tetapi masjid ini cukup nyaman untuk dijadikan tempat shalat. Tempat wudhu dan toilet yang selalu bersih dan beraroma sedap serta ruang utama shalat yang berkarpet membuat masjid ini tidak kalah saing dengan Masjid Al-Furqan UPI.

- c. Masjid Baetur Rohman memiliki daya dukung 500 orang. Tempat wudhu yang kurang terawat serta tidak adanya toilet membuat nilai manfaat masjid ini berkurang. Terlebih dengan kondisi fisik masjid yang belum selesai dari pembangunan menambah nilai minus Masjid Baetur Rohman sebagai peribadatan umat Islam.
 - d. Masjid Nurul Iman memiliki daya dukung sebesar 250 orang. Daya dukung terkecil diantara empat sampel masjid yang diteliti. Masjid ini hanya memiliki dua kran air di tempat wudhunya dan hanya memiliki satu toilet. Walaupun demikian, ruang utama tempat shalat di masjid ini sangat nyaman. Kondisinya bersih dan rapi sehingga menambah kekhusyuan dalam mendirikan shalat.
3. Karakteristik jamaah setiap masjid sampel berbeda-beda, antara lain sebagai berikut.
- a. Masjid Al-Furqan memiliki jamaah mahasiswa yang jauh lebih banyak dibanding jamaah yang berprofesi sebagai dosen dan pegawai administrasi UPI. Masjid Al-Furqan UPI memiliki jumlah jamaah tertinggi pada waktu Dzuhur dan Ashar kemudian menurun dari waktu Maghrib, Isya dan Shubuh.
 - b. Masjid Daarut Tauhiid memiliki jamaah yang mayoritas santri. Walaupun mayoritas jemaahnya adalah santri, tetapi komposisi jamaah masjid ini lebih heterogen dari segi usia dibanding Masjid Al-Furqan. Selama lima waktu shalat Masjid Daarut Tauhiid selalu dipenuhi oleh jamaah.
 - c. Masjid Baetur Rohman memiliki jamaah yang heterogen dari segi pekerjaannya namun homogen dari segi motivasi berkunjungnya karena seluruhnya berasal dari lingkup wilayah yang sama. Masjid Baetur Rohman memiliki jumlah jamaah tertinggi pada waktu Maghrib dan Isya. Kemudian jumlah jamaah menurun pada waktu Shubuh, Dzuhur dan Ashar.
 - d. Masjid Nurul Iman memiliki karakteristik jamaah yang hampir serupa dengan Masjid Baetur Rohman, yaitu heterogen dari segi pekerjaan dan homogen dari segi motivasi berkunjung. Masjid Nurul Iman memiliki jumlah jamaah tertinggi pada waktu Maghrib dan Isya. Kemudian jumlah jamaah menurun pada waktu Shubuh, Dzuhur dan Ashar.

4. Daya jangkau setiap masjid merupakan suatu luasan wilayah dimana para jemaah berasal. Semakin luas daya jangkauannya maka semakin banyak jemaah yang datang ke suatu masjid. Secara berturut-turut, masjid dengan daya jangkau terbesar hingga terkecil adalah Masjid Daarut Tauhiid, Masjid Al-Furqan, Masjid Baetur Rohman dan Masjid Nurul Iman.
5. Urutan masjid yang paling berhasil menjalankan fungsi primernya adalah Masjid Daarut Tauhiid, Masjid Al-Furqan, Masjid Baetur Rohman dan Masjid Nurul Iman. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jemaah yang datang ketika shalat berjamaah. Sedangkan fungsi sekunder untuk setiap masjid sampel dituangkan dalam bentuk program kerja yang memiliki karakteristik berbeda dan tidak dapat disamakan.

Setelah melihat kesimpulan tersebut, kelima hal tadi dapat disintesis menjadi sebuah kesimpulan umum yang menggambarkan struktur keruangan peribadatan umat Islam di Kelurahan Isola.

Masjid Daarut Tauhiid memiliki daya jangkau yang lebih besar daripada Masjid Al-Furqan sekalipun daya dukungnya lebih kecil. Hal ini dikarenakan Masjid Daarut Tauhiid merupakan pusat pertumbuhan dari Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Artinya, fasilitas apapun yang dibangun di kawasan pondok pesantren adalah usaha untuk menambah kapasitas pelayanan masjid yang berakibat pada meningkatnya jumlah jemaah. Sementara Masjid Al-Furqan merupakan salah satu sarana penunjang pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Pusat pertumbuhan dari UPI bukanlah Masjid Al-Furqan melainkan Gedung Isola. Artinya, bagi UPI kemakmuran Masjid Al-Furqan bukanlah tujuan utama. Kemakmuran masjid sepenuhnya menjadi wewenang DKM Al-Furqan.

Dua masjid lainnya yaitu Masjid Baetur Rohman dan Masjid Nurul Iman memiliki struktur keruangan yang sama, yaitu daya jangkau yang sempit serta berada di tengah-tengah permukiman. Hal ini dikarenakan kedua masjid tersebut bukanlah pusat pertumbuhan dan bukan pula fasilitas penunjang yang digunakan oleh pusat pertumbuhan. Kedua masjid ini hanya berfungsi sebagai tempat shalat

dan mengkaji ilmu-ilmu agama sehingga tidak memiliki daya tarik yang lebih besar dibanding Masjid Al-Furqan dan Masjid Daarut Tauhiid.

B. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti ajukan agar ketimpangan jemaah yang terjadi di masjid-masjid di Kelurahan Isola dapat dikurangi atau bahkan diatasi dengan maksimal, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintahan Kota Bandung, berdayakan kembali Majelis Ulama Indonesia sebagai pranata sosial keagamaan di tingkat kelurahan agar kondisi umat Islam dapat terpantau secara akurat dan mampu mengatasi permasalahan krisis jemaah di masjid-masjid di Indonesia khususnya di Kelurahan Isola.
2. Peran Pemerintahan Kota Bandung dalam pemanfaatan ruang di Kota Bandung memiliki posisi yang strategis. Maka perlu dilakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap pembangunan masjid agar tidak ada ruang yang fungsinya tidak tepat sasaran.
3. Bagi DKM di Kelurahan Isola, rancanglah sebuah standar operasional prosedur untuk pengelolaan masjid secara tertulis agar acuan dari pengelolaan masjid dapat diukur secara jelas dan dapat dievaluasi lebih mudah.
4. Bagi jemaah, teruslah mengajak teman, saudara, atau keluarga untuk terus memakmurkan masjid dengan shalat fardhu berjamaah di masjid terdekat dengan tempat tinggal, tempat bekerja atau tempat belajar.
5. Bagi peneliti selanjutnya, permasalahan ketimpangan masjid ini belum terselesaikan sepenuhnya. Penelitian ini hanya menjelaskan faktor penyebab dari masalah ketimpangan jemaah masjid, sementara solusi dari aspek Geografi belum dapat dituliskan. Maka dari itu, penting untuk mencari tahu solusi dari permasalahan ini di Kelurahan Isola dari sudut pandang Geografi.